

PEMANFAATAN PIPPA (PUSAT INFORMASI PONDOK PESANTREN ALHIDAYAH) DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMAN DI PONDOK PESANTREN ALHIDAYAH TENGGARONG

Syahrial¹⁾, Dieni Minhajuhayati²⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: syahrial8975@gmail.com

²⁾ Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: dini.elhaq@gmail.com

Abstrak

Peran penting Informasi sudah memasuki semua ranah. termasuk dalam bidang pendidikan formal dan non formal, tidak terkecuali juga di dalamnya pesantren. Dengan adanya sebuah sistem yang mampu mengelola informasi secara terstruktur diharapkan dapat mempermudah penyusunan informasi manajemen sekolah, dalam hal ini, pondok pesantren agar dapat dikelola dengan baik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja pemanfaatan PIPPA dalam SIM di pondok Pesantren Alhidayah Tenggarong. Jenis penelitian ini adalah field work research dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penyajian data, penulis menggunakan model analisis interaktif Milles and Huberman, dengan alur reduksi data, penyusunan data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PIPPA dikelola oleh tim berjumlah tiga orang. PIPPA dalam pemanfaatannya memiliki tujuh komponen dari delapan sistem komponen yang harusnya ada dalam SIM sekolah. Tujuh Komponen yang ada adalah Sistem Informasi Profil Pesantren, Sistem Informasi Personalia, Sistem Informasi Sarana dan Prasarana, Sistem Informasi Keuangan, Sistem Informasi Santri, Sistem Informasi Akademik, dan Sistem Pembelajaran berbasis Elektronik/Internet.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Pondok Pesantren.

Abstract

The important role Information has entered all domains. This includes formal and non-formal education, and Islamic boarding schools are no exception. With the existence of a system that is able to manage information which is expected to compile school management information, in this case, Islamic boarding schools can be managed properly. The purpose of this research is to find out what are the uses of PIPPA in MIS in Alhidayah Tenggarong Islamic boarding school. This type of research is a field work research with a quantitative approach. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation. In presenting the data, the writer used Milles and Huberman's interactive analysis model, with the flow of data reduction, data preparation, and conclusion drawing. Based on the research results, it is known that PIPPA is managed by a team of three people. PIPPA in its utilization has seven components from the eight component systems that should be in the school MIS. The seven components are the School Profile Information System, Personnel Information System, Information Systems for Facilities and Infrastructure, Financial Information Systems, Student Information Systems, Academic Information Systems, and E-Learning Systems.

Keyword: Management Information System, Islamic Boarding School.

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini masyarakat dihadapkan pada era modernisasi dan globalisasi yang semakin hari semakin tumbuh pesat, salah satunya revolusi teknologi dalam bidang informasi. Dengan ini pula masyarakat semakin sadar akan pentingnya informasi. Informasi yang dibutuhkan merupakan informasi yang tepat, akurat, relevan, akuntabel sehingga mempermudah seorang manajer dalam pengambilan keputusan. Dengan mudahnya mendapatkan informasi, maka diharapkan menghasilkan kemudahan-kemudahan manusia dalam melakukan pekerjaannya.

Peran penting Informasi sudah memasuki semua ranah, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal, hal ini dikarenakan semakin pesatnya arus globalisasi dan modernisasi, tidak terkecuali juga di dalamnya pesantren. Dalam menjalankan proses manajemen, Informasi memiliki peran yang cukup vital baik dalam setiap jenjang organisasi, kolektif bahkan dalam individu ketika dihadapkan pada kenyataan keharusan mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, suatu keputusan yang diambil akan menjadi pas, efisien serta prosesnya lebih kilat apabila didukung oleh data.¹ Dengan suplai data yang representatif, seorang manajer tentu lebih gampang mengambil keputusan yang cocok dan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.²

Sistem Informasi manajemen sangat dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren. Karena SIM merupakan sebuah kesatuan data informasi yang diperlukan guna memajemen kepentingan lembaga yang dioperasikan dengan terstruktur dari awal, seperti proses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), proses keakademikan, pengelolaan dalam bidang keuangan, penginputan nilai, sampai kebutuhan administrasi santri menjadi alumni. Dengan adanya SIM, segala kebutuhan laporan sekolah dalam hal ini pesantren ke dinas pendidikan bisa dilakukan dengan gampang dan juga manajemen pendidikan jadi mudah terkontrol.

Pondok Pesantren

Menurut Ahmad Bagus dan Juli, ponpes atau pondok pesantren adalah wadah yang digunakan untuk mendidik dan diharapkan dapat mencetak generasi mudanya sesuai dengan ajaran Islam. Namun, ada beberapa hambatan yang terjadi di pesantren, yakni salah satunya penerapan teknologi informasi yang masih minim, hal ini juga karena sebagian pesantren menerapkan sistem salaf. Maka, diperlukan SIM pondok pesantren yang berlandaskan teknologi sebagai salah satu sarana santri untuk belajar.³

Sedangkan menurut Imam Syafe'i, ia mengatakan bahwa pesantren merupakan pencetus awal akan berdirinya instansi pendidikan islam di Indonesia.⁴ Disisi lain menurut Mastuhu, yang dikutip oleh Marjani Alwi dalam jurnalnya menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga tradisional yang berbasis islam yang memiliki fungsi penekanan akan pentingnya moral keagamaan sebagai acuan berkehidupan guna mengaplikasikan ajaran Islam.⁵

Zulhima mengatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang tertua di Indonesia, dan merupakan salah satu lembaga yang berusaha berperan penting dalam proses pendidikan agama bagi bangsa.⁶

Merujuk kepada Pasal 6, UU no.18 tahun 2019 tentang pesantren, maka pesantren bahwa pesantren didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau

¹ Sondang P Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.23.

² Sulanam, "Pemanfaatan Sistem Informasi Sulanam.pdf", Nizamia: Jurnal STAI Raden Qosim, Volume 12, Nomor 1, 2009. h.26.

³ Setiawan dan Sulaksono, *Sistem Informasi Manajemen Santri... h.82.*

⁴ Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 1, 2017. h. 61.

⁵ B. Marjani, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya", Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Volume 16, Nomor 2, 2013. h.207.

⁶ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", Jurnal Darul Ilmi, Volume 02, Nomor 2, 2013. h. 166.

masyarakat. Pendirian Pesantren wajib berkomitmen mengamalkan nilai Islam rahmatan lil 'alamin dan berdasarkan Pancasila, UUD 1945, serta Bhinneka Tunggal Ika. Pesantren juga harus memenuhi unsur-unsurnya, yaitu: Kiai, Santri yang bermukim di pesantren, pondok atau asrama, masjid atau musala, dan kajian Kitab Kuning atau Dirasah Islamiyah dengan Pola Pendidikan Muallimin.⁷

Maka dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga dari cikal bakal institusi pendidikan islam di indonesia, dimana merupakan sebagai tempat untuk mendalami, memahami, mempelajari, dan mengaplikasikan ajaran agama Islam sesuai dengan Alquran dan Hadis, yang didirikan oleh individu, sebuah yayasan atau sebuah organisasi islam yang dimana di dalamnya terdapat unsur kiai, santri, ponfok asrama, masjid/mushola, dan kajian kitab kuning dengan pola pembelajarannya muallimin.

Sistem Informasi Manajemen

Secara Umum, Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu perangkat yang saling terhubung memiliki fungsi sebagai pengolah dan pengoperasian data dan informasi dimana berperan sebagai pendukung pelaksanaan menjalankan tugas suatu lembaga atau organisasi.⁸

Sedangkan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) memiliki peran untuk mempermudah komunikasi antar warga sekolah melalui sistem komputer dan dalam jaringan (daring)⁹.

SIMS sangat dibuthkan oleh semua jenis sekolah, termasuk pesantren. Hal ini berlandaskan akan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan berkualitas dan mudah. Agar penyelenggaraan SIMS pendidikan pesantren yang baik dan bermutu, maka disajikan sebuah jalan keluar berupa tersedianya instrumen dan infrastruktuur teknologi guna terselenggaranya pendidikan yang sesuai kebutuhan¹⁰.

Sedangkan menurut pendapat Ety Rohaety yang di kutip oleh Honkis dalam jurnalnya, ia mengatakan bahwa SIM pendidikan adalah keselerasana kerjasama antara teknologi informasi dan sumberdaya manusia dalam memilah, menyimpan, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat untuk pendidikan. SIMS dibuat dan direncanakan guna tersedianya informasi yang diperlukan ketika proses pengambilan keputusan dalam proses manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) di sekolah khususnya pesantren.¹¹

Pendapat lain mengemukakan bahwa SIM memiliki definisi sebagai berikut: 1. suatu kesatuan prangkat komponen-komponen buatan manusia guna penyajian informasi yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai tujuan atau citanya. 2. Gabungan pedoman pelaksanaan organisasi yang dibuthkan ketika pengambilan keputusan dan sebagai pengendali organisasi. 3. Suatu perangkat organisasi dimana didalamnya terdapat kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatanstrategi darisuatu organisasi untuk keperluan pihak luar dalam proses penyusunan laporan.¹²

Dengan demikian, sistem infromasi manajemen merupakan suatu sistem yang digunakan oleh suatu lembaga organisai dalam upaya mempermudah menjalankan tugasnya. Begitupun di dunia pendidikan, SIM sekolah berfungsi mempermudah semua pihak untuk berinteraksi dan memberikan informasi terkait lembaganya.

⁷ Undang Undang No.18 , pasan 6, tahun 2019.

⁸ Slamet Hariyanto, "Sistem Informasi Manajemen" Jurnal Universitas Tulungagung, Volume 1, Nomor 1, 2016. h. 80.

⁹ Easy System, "Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah" <https://sim.easysystem.co.id/> yang diakses pada: 02 Desember 2020.

¹⁰ Darwis dan Mahmud, "Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam." Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, 2017. h.66.

¹¹ Honkis, "Aplikasi sistem Informasi Manajemen Sekolah dasar pilar bangsa untuk meningkatkan layanan pendidikan" Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, Volume 26, Nomor 2, 2017. h. 52.

¹² Setiawan dan Sulaksono, *Sistem Informasi Manajemen Santri...* h.82.

Sistem Informasi Manajemen Sekolah

Dalam praktiknya, SIMS yang selanjutnya akan disebut sebagai SIM pesantren terbagi kedalam delapan komponen, yang biasanya akan terintegrasikan ketika dioperasikan, yaitu:

1. Sistem Informasi Profil Pesantren (Portal Pesantren): portal pesantren merupakan sistem informasi pertama yang biasanya diakses melalui media elektronik oleh masyarakat ketika mencari informasi. Karena biasanya berisi profil pesantren, visi dan misi pesantren, fasilitas yang dimiliki, program-program unggulannya. Dalam sistem informasi profil sekolah ini, biasanya dalam bentuk web pesantren, media sosial, buletin atau artikel khusus pesantren yang membagikan kegiatan kesiswaanya dalam bentuk sebuah forum khusus, foto-foto kegiatan atau buku tamu.
2. Sistem Informasi Personalialia: yaitu biasanya berisi tentang informasi data kepengurusan pesantren/yayasan, pengajar, staff. Hal ini berfungsi penting untuk mengelola informasi PTK yang terdaftar di pesantren. Dan biasanya berisi biodatanya, pangkatnya, alamat, status pekerjaannya, jam kerja, riwayat pendidikan dan hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan informasi PTK.
3. Sistem Informasi Sarana dan Prasarana: yakni berisi informasi tentang pengelolaan manajemen kepemilikan aset pesantren, baik dari segi penomorannya, lokasi, jumlah dan penggunaan aset yang dimiliki pesantren.
4. Sistem Informasi Keuangan : biasanya berisi tentang semua pembiayaan, pemasukan dan transaksi yang berhubungan dengan keuangan pesantren, baik berisi data informasi pembayaran bulanan santri, uang pembangunan, dan biaya lain-lainnya. Data pembayaran dan transaksi tersebut akan dilampirkan dalam format laporan keuangan agar mempermudah lembaga ketika melaksanakan pemeriksaan dan evaluasi agar diketahui tindakan selanjutnya jika ada kendala. Bentuk laporannya seperti data santri yang belum dan sudah melakukan pembayaran bulanan, atau laporan penggajian PTK pesantren.
5. Sistem Informasi Santri: yakni segala data informasi yang berkenaan dengan santri, seperti list biodata santri lama dan baru, pengelolaan kenaikan kelas santri baik secara manual maupun otomatis, pengelolaan proses kelulusan atau alumni, pembuatan dan pencetakan kartu identitas santri (KIS), dan pengelolaan mengenai kedisiplinan santri.
6. Sistem Informasi Akademik : yakni yang berkenaan mengenai informasi penerapan dan pengelolaan kurikulum yang digunakan pesantren, penjadwalan penugasan dan ngajar PTK, pengelolaan nilai akademik santri, hasil studi santri, dan data prestasi santri selama dalam proses PMB di pesantren.
7. Sistem Informasi Perpustakaan: yakni semua informasi mengenai keperpustakaan pesantren. Baik dari segi pengelolaan buku, anggota perpustakaan, transaksi pemimnjaman dan pengembalian buku, serta proses manajemen arsip secara digiital.
8. Sistem Pembelajaran Elektronik (E-Learning): yakni segala data dan proses pengelolaan pembelajaran berbasis internet atau daring (dalam jaringan) bagi santri maupun bagi PTK di pesantren, baik dalam bentuk modul pesantren, tanya jawab, soal-soal daring, maupun tugas-tugas secara daring, dan menggunakan media apa.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan komponen sistem dalam SIM yang biasanya di gunakan oleh sekolah atau pesantren, dimana komponen tersebut akan terintegrasi saat digunakan, yakni: sistem informasi profil pesantren, personalialia, sarana dan prasarana, keuangan, santri, akademik, perpustakaan dan pembelejaran berbasis eletronik atau sekarang lebih dikenal dengan sistem daring/PJJ.

Maka, dengan adanya SIM di pesantren, memiliki harapan mempermudah penyusunan informasi manajemen pesantren, dalam hal ini pondok pesantren

¹³ System, *Sistem Informasi Manajemen...* yang diakses pada: 08 Desember 2020.

Dengan demikian, adanya SIM diharapkan dapat mempermudah penyusunan informasi manajemen sekolah dalam hal ini pondok pesantren agar tertata dengan baik. Dengan adanya informasi yang tersedia dapat menggambarkan keadaan pesantren secara fisik maupun sumberdaya manusia yang ada di pesantren tersebut bagi warga pesantren maupun masyarakat umum ketika dibutuhkan.¹⁴

Pesantren adalah tempat untuk menimba ilmu agama islam, yang memerlukan pengembangan manajemen sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman dalam proses pengelolannya. SIM di pesantren diperlukan, guna pengembangan data dan informasi yang dibutuhkan.¹⁵

SIM di lembaga pendidikan, khususnya di pondok pesantren kian memperlihatkan pesonanya. Seperti di Pondok Pesantren Alhidayah Tenggarong, SIM disebut juga dengan PIPPA atau Pusat Informasi Pondok Pesantren Alhidayah. PIPPA memiliki peran sebagai pusat informasi terpadu di pondok ini. Dimana dia berperan aktif dalam mengelola segala jenis data yang akan di proses menjadi sebuah informasi yang akan di sebarakan kesegala posnya, baik bagi pendidik dan tenaga kependidikannya, siswa maupun bagi para aluumni, bahkan bisa dinikmati oleh masyarakat luas, seperti penyebaran buletin mingguan yang disebarakan setiap hari jumat di beberapa masjid sekitar kecamatan Tenggarong.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan, yang berusaha mencari tahu informasi mengenai penerapan PIPPA (Pusat Informasi Pondok Pesantren Alhidayah) dalam kajian Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Alhidayah Tenggarong. Instrumen penelitian ini, penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Waktu penelitian ini dimulai pada 27 November sampai 01 Desember 2020 di Pondok Pesantren Alhidayah Tenggarong, yang berlokasi di Jalan Ruwan, RT/03, Kelurahan Timbau, Kota Tenggarong, Kalimantan Timur. Adapun sumber data dalam penelitain ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, ketua PIPPA dan anggota PIPPA. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif Milles and Huberman, dengan alur reduksi data, penyusunan data dan penarikan kesimpulan.¹⁶

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan maka penulis menemukan temuan dalam Pemanfaatan Pusat Informasi Pondok Pesantren Alhidayah (PIPPA) dalam Manajemen Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Alhidayah ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

No	SIMS	Jenis Pemanfaatan	Keterangan
1	Sistem Informasi Profil Pesantren	Dalam bentuk: Profil Pesantren, Visi dan Misi pesantren, Fasilitas Pesantren, program-program unggulan pesantren, Media sosial dan agenda kegaitahn pesantren, informasi program	Ada

¹⁴ Lestari, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMK Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap", Jurnal: Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Volume 5, Nomor 1, 2017. h.62.

¹⁵ Setiawan dan Sulaksono, "Sistem Informasi Manajemen Santri di Pondok Pesantren Al Ishlah Kota Kediri", Nero: Jurnal Ilmiah, Volume 4, No.2, 2019. h.81.

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998), h. 23.

		<p>kesiswaan, forum pesantren, foto kegiatan dan juga buku tamu Memanfaatkan: Media Sosial, Bulletin Internal dan Eksternal, Banner, Famplet, brosur, dan buku tamu pesantren.</p>	
2	Sistem Informasi Personalia	Data pengurus pesantren dan PTK: berisi biodata, pangkat dan jabatan, alamat, status dalam pekerjaan, jam terbang kerja, riwayat pendidikan, karir dan pelatihan, tingkat kehadiran, dan info gaji	Ada
3	Sistem Informasi Sarana dan Prasarana	Aset Pondok Pesantren: penomoran aset, letak lokasi aset, pemanfaatan aset dan jumlah aset yang dimiliki pesantren.	Ada
4	Sistem Informasi Keuangan	Data transaksi keuangan pesantren, meliputi: biaya pendidikan santri, uang pembangunan, dan biaya-biaya lain	Ada
5	Sistem Informasi Santri	Data penerimaan santri baru, data santri lama, biodata santri, pengelolaan kenaikan kelas santri (baik manual maupun otomatis), pengelolaan proses kelulusan dan alumni, pembuatan dan pencetakan kartu santri, dan pengelolaan kedisiplinan santri	Ada
6	Sistem Informasi Akademik	Pengelolaan dan penerapan Kurikulum pesantren, Tugas dan Penjadwalan PTK, Pengelolaan Nilai Akademik santri, Laporan Hasil belajar santri, dan Presensi santri selama belajar di pesantren.	Ada
7	Sistem Informasi Perpustakaan	Belum Memiliki Ruang Perpustakaan	Belum Ada
8	Sistem Pembelajaran berbasis Elektronik/Internet (E-Learning)	<p>Proses pembelajaran menggunakan sistem daring baik bagi siswa maupun PTK, baik dalam bentuk modul pesantren, tanya jawab, soal-soal daring, maupun tugas-tugas secara daring, dan menggunakan media apa.</p> <p>Menggunakan media: Google Classroom dan Aplikasi Whatsapp.</p>	Ada

Berdasarkan tabel tersebut PIPPA dalam pemanfaatannya memiliki tujuh komponen dari delapan sistem komponen yang harusnya ada dalam SIM sekolah. Tujuh Komponen yang ada adalah Sistem Informasi Profil pesantren, Personalia, Sarana dan Prasarana, Keuangan, Santri, Akademik, dan Sistem pembelajaran berbasis elektronik/internet. Dan komponen yang belum dimiliki oleh pondok pesantren Alhidayah tenggarong adalah Sistem Informasi Perpustakaan

2. Pembahasan

PIPPA atau Pusat Informasi Pondok Pesantren Alhidayah merupakan tombak dari semua informasi yang ada di Pondok Pesantren Alhidayah Tenggarong. Dimana PIPPA ini memiliki tim hanya tiga orang saja. Yakni ketua, dan dua anggota. Ketua PIPPA adalah seorang yang menjabat sebagai guru di SMA IT Pondok Pesantren tenggarong, bernama Ustadz Hendrawan, S.Pd. Anggotanya bernama Ustadz Ismullah Al-Azam yang saat ini merangkap menjabat sebagai kepala bidang Tata Usaha di Pondok Pesantren Alhidayah Tenggarong, anggota terakhir bernama Ustadz Adi Bambang Gunawan¹⁷. Dari mereka bertialah semua informasi terkait pondok pesantren Alhidayah akan menyebarluas ke setiap lapisan pesantren sesuai dengan jangkauan informasi yang akan disebarakan.

Berdasarkan 8 komponen sistem sekolah yang telah penulis paparkan di teori, maka komponen yang SIM dengan memanfaatkan PIPPA, adalah sebagai berikut:

a) Sistem Informasi Profil (Portal Sekolah).

Karena belum memiliki website sekolah, untuk Sistem Informasi Profil, PIPPA memanfaatkan media sosial Facebook, diantaranya: Pondok Pesantren Alhidayah Tenggarong, Potret Madah, Ponpes MADAH Pusat dan Pondok Pesantren Al-Hidayah. Berdasarkan keterangan ketua PIPPA ke-4 akun media sosial Facebook ini semuanya official milik Pondok Pesantren Alhidayah yang di kelola oleh PIPPA. Dari masing-masing media sosial tersebut dapat kita lihat profil sekolah, agenda kegiatan sekolah, foto guru, siswa, bangunan dll. meskipun tidak semua info yang kita cari ada, namun untuk berkomunikasi dengan pihak pondok, PIPPA menyediakan nomor yang bisa di hubungi di laman facebooknya

PIPPA membuat akun media sosial facebook dilatar belakangi karena belum memiliki web site resmi pesantren dan juga wali santri lebih mudah mengakses media sosial facebook untuk mengetahui info kegiatan dan program pesantren,. Selain itu fungsi media sosial ini juga memudahkan PIPPA untuk menghimpun para alumni dan membuat program alumni, karena hampir semua al;umni mengikuti media sosial ini. Selain itu, fungsi dari media sosial ini juga adalah untuk memperkenalkan pesantren Alhidayah kepada khalayah umum yang ingin mencari info tentang pesantren ini. Maka biasanya PIPPA melalui humas sekolah dan humas pesantren biasanya juga menyebarkan info tentang pendaftaran santri baru, dll.

Selain facebook, PIPPA mengelola dan menyebarkan informai juga dalam bentuk instagram, dan juga blog: Namun media social instagram tidak seaksis facebook, selain karena pengikutnya lebih sedikit, penyebaran informasi juga lebih terbatas di bandingkan menggunakan facebook, dan biasanya wali santri juga lebih sering mencari informasi melalui media lain. Pada intinya dalam instagram, informasi yang kita dapatkan hampir sama dengan facebook. Namun di laman blog kita akan mendapatkan informasi yang berbeda. informasinya lebih lengkap dan juga terperinci, salah satunya mengenai informasi umum seperti sejarah pendirian pesantren dll.

Berdasarkan pemaparan ketua PIPPA, akun media sosial yang dibuat berfungsi sebagai penyalur informasi internal ke eksternal. Tujuan informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak umum, terutama para orangtua wali santri dan calon orangtua santri agar mendapatkan infromasi kegiatan di dalam pesantren yang berisi profil pesantren, visi dan misi pesantren, fasilitas yang dimiliki, program-program unggulannya. Dalam sistem informasi profil sekolah ini, biasanya dalam bentuk web pesantren, media sosial, buletin atau artikel khusus pesantren yang membagikan kegiatan kesiswaanya dalam bentuk sebuah forum khusus, foto-foto kegiatan atau

¹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMA IT Pondok Pesantren Alhidayah Tenggarong: Ustadz Masruni. Pada tanggal 1 Desember 2020.

buku tamu. Selain itu, dengan menggunakan media sosial ini, PIPPA juga memanfaatkannya untuk menghimpun alumni ponpes Alhidayah.¹⁸

Selain dari media sosial yang telah disebutkan diatas, PIPPA juga memberdayakan media cetak kebanggan pondok, berupa buletin pondok pesantren Alhidayah, yang biasanya dibagikan dan disebarakan ke masyarakat umum pada setiap hari jumat di beberapa masjid dekat pondok di kecamatan Tenggarong. Namun buletin ini juga di unggah di media sosial.

Isi dari buletin biasanya mengenai kajian ilmu keagamaan dan juga kegiatan pondok. biasanya setiap penerbitan buletin memiliki tema tersendiri sesuai dengan program pesantren dan juga hari besar terdekat.

b) Sistem Informasi Personalia.

Untuk sistem informasi yang bersifat personalia, PIPPA bekerjasama dengan bagian tata usaha untuk mengelola data penting ketenagakerjaan di pesantren seperti: data PTK pesantren dalam hal biodata, jabatannya, alamat, jam kerja, gaji,dll. Dan biasanya data yang sudah ada dimasukkan ke sistem pesantren.

c) Sistem Informasi Sarana dan Prasarana.

Untuk sarana dan prasarana PIPPA sudah menghimpun datanya, yakni berupa aset pondok pesantren, lokasinya, dan menyimpannya dalam sistem "sekolah kita". Namun menurut ketua PIPPA data yang ada masih berupa data lama dan belum diperbaharui.

d) Sistem Informasi Keuangan

Sistem Informasi keuangan di pondok pesantren Alhidayah tenggarong, berupa santri yang sudah dan belum melakukan pembayaran seperti uang makan, sekolah, kegiatan dll. Masih menggunakan sistem manual. yakni melalui transfer ke nomor rekening pondok pesantren atau melakukan pembayaran langsung dengan datang ke pondok pesantren. dalam hal ini, ponpes belum menggunakan aplikasi untuk membantu orangtua santri untuk membayar ke sistem.

e) Sistem Informasi Siswa

Untuk informasi siswa, PIPPA menyalurkan informasi PPDB dalam bentuk manual, formulir disediakan di sekolah. Namun PIPPA juga menyebarkan informasinya melalui akun media sosial yang dimiliki oleh PIPPA. selain itu, PIPPA juga mengelola dan mencetak kartu santri, pengelolaan kelulusan alumni, kenaikan kelas, biodata santri dan kedisiplinan santri yang tentu saja bekerjasama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan bidang tata usaha.

f) Sistem Informasi Akademik

Dalam pengelolaan kurikulum, PIPPA membantu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam pendistribusian informasi kepada guru-guru, siswa dan orangtua santri. seperti pencetakan visi-misi pesantren, pembuatan piagam, sertifikasi dan mempublikasikan prestasi santri di sistem, dan tentu saja dalam pengelolaan kurikulum yang digunakan.

g) Sistem Informasi Perpustakaan

Pondok Pesantren Alhidayah belum memiliki gedung perpustakaan. Sejauh ini, Pondok Pesantren Alhidayah menyimpan buku mata pelajaran, modul dll di ruang tata usaha. Jadi ketika santri atau guru ingin meminjam buku bisa mencatat secara manual keterangan peminjamannya.

h) Sistem Pembelajaran berbasis Elektronik/Internet (E-Learning).

Untuk sistem ini, terlebih dalam masa pandemi ini pondok pesantren Alhidayah, dalam proses pendistribusian modul pesantren, tanya jawab, soal-soal daring, maupun

¹⁸ Wawancara dengan staff keuangan Pondok pesantren Alhidayah Tenggarong: Ustadzah Nisa. Pada 01 Desember 2020

tugas-tugas secara daring menggunakan aplikasi Whatsapp dan google classroom¹⁹. Namun penggunaan goggle clasroom belum terlalu efektif dikarenakan para wali santri dan santri kurang memahami penggunaan google calsroom dan kebanyakan santri berada di daerah yang jauh dari perkotaan, sehingga akses untuk internet agak sulit.

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai pemanfaatan PIPPA di pondok pesantren Alhidayah dengan berbasis Sistem Informasi Manajemen sekolah dari delapan komponen hanya terdapat tujuh komponen saja seperti yang telah diuraikan diatas.

D. KESIMPULAN

Pemanfaatan PIPPA (Pusat Informasi Pondok Pesantren Alhidayah) dalam Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Alhidayah Tenggarong dikelola oleh tim yang berjumlah tiga orang. PIPPA dalam pemanfaatannya memiliki tujuh komponen dari delapan sistem komponen yang harusnya ada dalam SIM sekolah. Tujuh Komponen yang ada adalah Sistem Informasi Profil pesantren, personalia, sarana dan prasarana, keuangan, santri, akademik dan Sistem berbasis elektronik/internet. Dan komponen yang belum dimiliki oleh pondok pesantren Alhidayah tenggarong adalah Sistem Informasi Perpustakaan.

Adapun pemanfaatan PIPPA dalam SIM di pondok pesantren Alhidayah Tenggarong berupa buletin cetak dan elektronik, penggunaan media sosial sebagai sarana estafet informasi seperti facebook, instagram dan blog. Karena pondok pesantren Alhidayah Tenggarong belum memiliki website.

PIPPA dalam pengambilan informasi dan pendistribusian informasinya bekerjasama dengan semua lapisan di pondok pesantren Alhidayah dari mulai kepala pondok sampai santri, bahkan dengan masyarakat pada umumnya.

Dengan adanya PIPPA, para wali santri, santri dan bahkan calon santri dan wali santri yang mencari tahu informasi mengenai Pondok Pesantren Alhidayah akan semakin mudah, karena sudah ada beberapa situs media sosial yang bisa langsung di klik di internet. Dan akan langsung terlihat agenda, program unggulan, rencana agenda kedepan, informasi terkini mengenai pesantren ini. Bahkan jika ingin mengetahui profil pesantren, baik visi dan misi, tujuan pesantren serta sejarah pesantren sudah bisa langsung di akses melalui laman blog milik pondok pesantren Alhidayah. Maka dengan demikian, adanya PIPPA bisa mempermudah semua lapisan, baik internal maupun eksternal pesantren untuk mengakses segala informasi mengenai pesantren Alhidayah Tenggarong.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Putra, 1998.
- B. Marjani, Alwi. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2013).

¹⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMA IT Pondok Pesantren Alhidayah Tenggarong: Ustadz Masruni. Pada tanggal 1 Desember 2020.

- Darwis, Anwar, dan Hilal Mahmud. "Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (25 April 2017). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i1.444>.
- Heryanto, Drs. "Pendekatan Sistem Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika" 1 (2008): 10.
- Honkis. "Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dasar Pilar Bangsa Untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan." *Upi* 26, No. 2 (Oktober 2017): 51.
- Lestari, Puji. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Smk Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap" 5 (2017): 8.
- P Siagian, Sondang. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Setiawan, Ahmad Bagus, dan Juli Sulaksono. "Sistem Informasi Manajemen Santri di Pondok Pesantren Al Ishlah Kota Kediri." *Network Engineering Research Operation* 4, no. 2 (2 Mei 2019). <https://doi.org/10.21107/nero.v4i2.122>.
- Sulanam. "Pemanfaatan Sistem Informasi Sulanam.pdf" 12, no. 1 (2009).
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 Mei 2017): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.
- System, easy. "Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah." *SIM (blog)*, 2020. <https://sim.easystem.co.id/>.
- Undang Undang No.18 , pasan 6, tahun 2019., t.t.
- Zulhimma. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia." *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 01, No. 02 01, no. 02 (2013): 17.